

KARAKTERISTIK PENGUNJUNG OBJEK WISATA PIUGUS RESORT DESA BELIBAK DI KEPULAUAN ANAMBAS RIAU

Paten Safira¹, Andri Wibowo², Arina Luthfini Lubis^{3*}

^{1, 2, 3} Program Studi Manajemen Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam

Jl. Gajah Mada, Tiban Lama, Kec. Sekupang, Kota Batam, Kepulauan Riau 29425

e-mail: ¹patensafira9@gmail.com, ²andreewibowo.pku85@gmail.com,

³a.luthfinilubis@gmail.com*

Abstract

Belibak is a village in Palmatak District, Anambas Islands Regency, Riau Islands Province. Belibak was designated as a "new tourism" village by Mr. Abdul Haris, the regent of Anambas Regency in 2015. Among those small islands, Anambas has five big separate lands that could be new tourism potential, namely Belibak, Piugus, Pidik, Mantang Besar and Mantang Kecil. Piugus Resort in Belibak village is known for its calm and quiet beach which attracts tourists to come to visit. In this research the author analyzes the characteristics of visitors to the Piugus Resort tourist attraction in Belibak village. The atmosphere of Piugus Resort, which is not as busy as other tourist attractions, encourage this research to be carried out. This research aims to determine the characteristics of visitors based on the characteristics of travel patterns. The method used in this research is a qualitative descriptive method and data was collected using a direct interview method with the management of Piugus Resort. The results of this research show that tourists visiting Piugus Resort have varying characteristics. In terms of destination, tourists who come to visit Piugus Resort have the aim of vacationing and resting. Visitors who come to Piugus Resort are mostly foreign tourists. The travel to get to Piugus Resort is five minutes by speedboat from Belibak village or 15 minutes by sea-motorbike. In term of length of stay at Piugus Resort is more than 24 hours to a month's stay. Most tourists who come to visit Piugus Resort to stay overnight, travel and spend holidays together, especially with colleagues or with family.

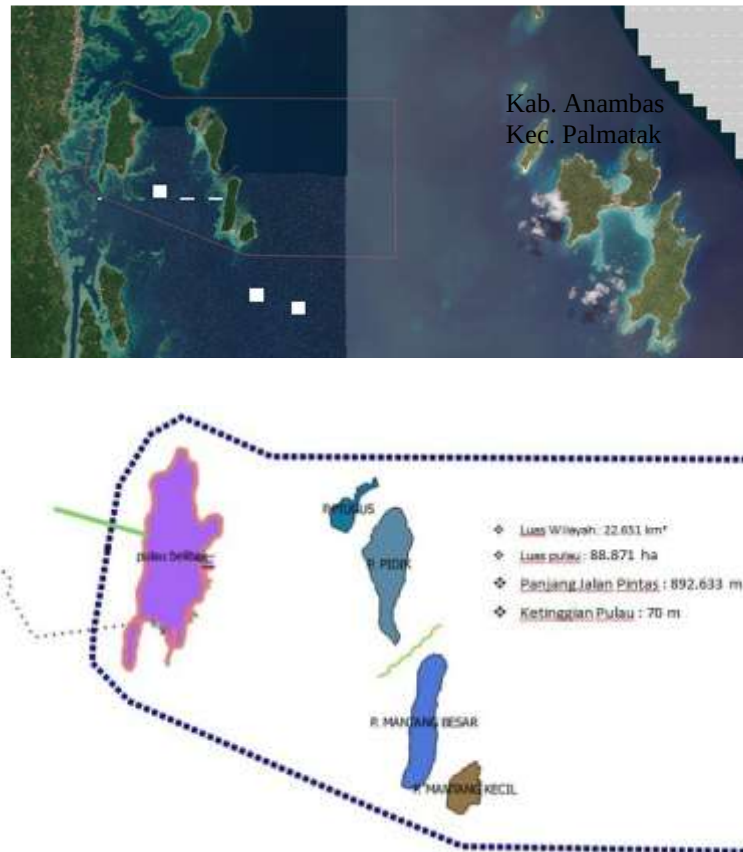
Keywords: *Characteristics of visitor, Tourist Attractions, Piugus Resort, Anambas Islands*

Pendahuluan

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata sangat erat kaitannya dengan peran pengunjung. Dengan kata lain, pengunjung akan selalu memberikan keuntungan dan manfaat bagi sektor pariwisata. Pada dasarnya pariwisata berpegang teguh pada keunikan, kekhasan, dan keaslian alam serta *culture* yang ada dalam suatu masyarakat daerah. Dalam pengembangan pariwisata harus mengutamakan hubungan yang seimbang antara Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara sesama manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam. Menurut (Yoeti, 2008) pariwisata merujuk pada perjalanan sementara yang diorganisir dari satu lokasi ke lokasi lain, dengan tujuan bukan untuk berbisnis atau mencari nafkah, melainkan untuk menikmati perjalanan tersebut, bersosialisasi, rekreasi, atau memenuhi berbagai keinginan.

Belibak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Palmatak, Kabupaten Kepulauan Anambas, Provinsi Riau. Desa Belibak berada di laut China Selatan, tepatnya arah timur laut ibukota Provinsi Riau Tanjung Pinang. Belibak dan pulau-pulau kecil lainnya di kabupaten Anambas termasuk pulau terdepan atau terluar Indonesia yang berjajar di perbatasan antara Indonesia dengan Malaysia dan Vietnam. Anambas merupakan hasil pemekaran dari kepulauan Natuna yang berada di sisi timurnya. Bahkan belakangan Anambas dan Natuna sedang dipersiapkan menjadi provinsi karena letaknya yang strategis ditambah keindahan pesisirnya. Oleh sebab statusnya sebagai pulau terluar, tidak mengherankan jarak dari Anambas ke Kuala Lumpur, Serawak, Brunei Darussalam atau Bangkok lebih dekat

dibandingjan ke ibukota Jakarta. Belibak ditetapkan sebagai desa “wisata baru” oleh Bupati Kepulauan Riau pada tahun 2015. Denah Kabupaten Anambas ditampilkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Kabupaten Anambas, Provinsi Kepulauan Riau
Sumber : (Fitri Yeni & Hambali, 2022)

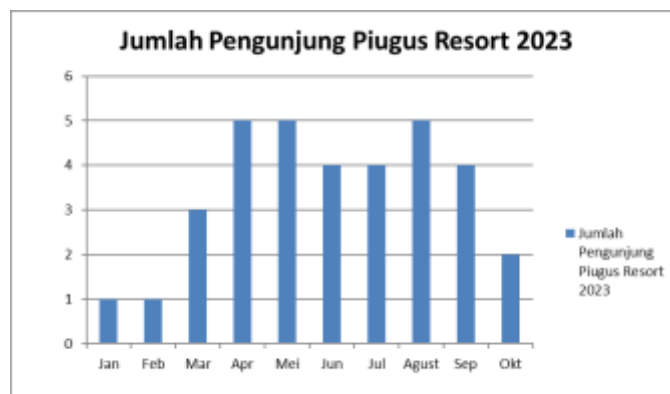
Untuk meningkatkan promosi suatu destinasi wisata maka diperlukan strategi *branding* yang kuat untuk menarik pengunjung (Amalia et al., 2023). Selain strategi branding yang kuat, suatu objek wisata memerlukan dukungan dari pokdarwis agar bisa bersinergi memajukan wisata wilayah tersebut (Wibowo, 2022). Secara tidak langsung hal ini menyebabkan terjadinya lonjakan wisatawan domestik untuk datang berkunjung ke desa Belibak. Bahkan Abdul Haris, bupati saat itu, berkeyakinan bahwa desa Belibak akan tumbuh sebagai destinasi yang berkembang bilamana mendapat apresiasi oleh kelompok melek wisata yang ada. Ditambahkan pula bahwa peluang ekonomi masyarakat turut terbangun jika berpartisipasi melirik bisnis di bidang pariwisata dan mengembangkan potensi yang dimiliki desa wisata Belibak ini (Putut, 2018).



Gambar 2. Wajah Desa Belibak
Sumber: (Liputan Warta, 2022)

Piugus Resort merupakan resort yang ada di desa Belibak. Pada awalnya Piugus Resort berdiri pada tahun 2015, lalu mulai beroperasi pada tahun 2016. Piugus Resort sangat dapat dikatakan recommended untuk mencari kenyamanan dan ketenangan. Walaupun bisa dibilang sepi dibandingkan resort lain yang ada di Kabupaten Kepulauan Anambas, Piugus memiliki potensi wisata bawah laut yang tidak kalah dengan pantai lain. Selain itu, dari hasil interview yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu staff di Piugus Resort mengatakan bahwa Piugus Resort memiliki keaslian, panorama dan nuansa “private island” yang tidak dimiliki oleh pantai lain. Piugus Resort adalah salah satu destinasi wisata yang terletak di seberang desa Balibak, Kabupaten kepulauan Anambas.

Pantai ini masih dalam tahap pengembangan wisata dimana semestinya bisa dikembangkan potensinya melalui strategi SWOT (Simbolon et al., 2023). Wisatawan yang datang berkunjung ke Piugus tentu saja mendapatkan pengalaman yang berbeda dari lingkungan tempat tinggalnya. Saat berwisata pengunjung di ajak untuk mengenali budaya lokal, pemandangan, nilai dan gaya hidup lokal, seni pertunjukan, tradisi dan kuliner dari masyarakat lokal. Oleh sebab itu, pariwisata lekat dari pengunjung atau wisatawan dalam perkembangan wisata. Jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara ke wisata Piugus Resort, desa Belibak tahun 2023 ditampilkan gambar berikut.



Gambar 3. Jumlah Pengunjung Piugus Resort 2023

Karakteristik merupakan ciri khusus yang memiliki sifat khas yang sesuai dengan perwatakan tertentu. Karakteristik pengunjung dapat dilihat secara garis besar berdasarkan tiga kelompok yaitu karakteristik geografis, karakteristik demografis, dan karakteristik psikografis. Pengunjung tentu mempunyai karakteristik dan sifat yang berbeda dalam memilih

resort sebagai tempat menghabiskan waktu luang bersama keluarga, teman bahkan menghabiskan waktu dengan diri sendiri yang sering *gen z* sebut dengan *me time*.

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang karakteristik pengunjung pada perkembangan objek wisata piugus resort. Bagaimana karakteristik pengunjung yang cocok untuk berwisata di Piugus Resort dan dapat meningkatkan nilai tambah dan pengembangan wisata piugus resort. Dengan penelitian ini dapat memberikan peluang besar bagi pengurus piugus resort untuk mengetahui hal apa saja yang dapat menarik pengunjung untuk berkunjung ke Piugus resort.

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Berdasarkan definisi yang lebih luas, pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, alam, budaya dan ilmu. Menurut (Budihatmojo & Nugroho 2020), pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari tempat asalnya ke tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan tidak untuk bekerja atau mencari penghasilan dari tempat tujuan. Kunjungan itu bersifat sementara dan pada waktu tertentu akan kembali ke tempat tinggal asalnya. Dari beberapa definisi pariwisata yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil suatu pengertian pariwisata yaitu suatu kegiatan perjalanan yang melibatkan manusia dengan tujuan untuk mencapai kesenangan dan memenuhi rasa ingin mengetahui sesuatu yang baru dalam hidupnya.

Perjalanan dilakukan bertujuan untuk memenuhi berbagai keinginan. Dalam pengembangan pariwisata, perlu dibedakan antara pariwisata dengan jenis pariwisata lainnya sehingga jenis pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti yang diharapkan. Menurut (Yoeti, 2008) jenis pariwisata dibedakan yaitu: (1) Letak geografis, (2) tujuan perjalanan, (3) jumlah wisatawan, (4) waktu berkunjung. Menurut letak geografis dibedakan menjadi: Pariwisata lokal, Pariwisata regional, Pariwisata nasional, Pariwisata regional internasional, dan pariwisata internasional. Menurut alasan/tujuan perjalanan dibagi menjadi beberapa alasan diantaranya: *Business tourism*, *Vacational tourism*, *Educational tourist*, *Familiarization tourism*, *Special mission tourist*, *Scientific tourism*, *Hunting tourism*. Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan, ada beberapa kategori yaitu Individual tourism, Family group tourism, dan Group tourism. Berdasarkan waktu berkunjung, ada 2 jenis yaitu Seasonal tourism adalah pariwisata yang terjadi pada musim tertentu dan Occasional tourism yang perjalanannya dikaitkan dengan peristiwa *occasion* (kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan).

Menurut Karyono (1997 : 17-19) dalam (Hapsari, 2018), setidaknya ada 11 jenis pariwisata. Pertama, Wisata Budaya, merupakan individu yang melakukan perjalanan wisata dengan tujuan mempelajari adat istiadat, budaya, *culture* kehidupan masyarakat dan kebiasaan yang ada di daerah atau negara tempat mereka kunjungi. Kedua, Wisatawan Kesehatan, yang sering disebut dengan wisata pulih sembuh artinya seseorang yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk sembuh dari suatu penyakit atau memulihkan kesegaran jasmani dan rohani. Ketiga, Wisata Olahraga, seseorang melakukan perjalanan dengan maksud untuk mengikuti kegiatan olahraga, misalnya olimpiade. Keempat, Wisatawan Komersil, istilah lain dari wisata bisnis. Jenis wisatawan ini adalah mereka yang melakukan perjalanan dengan tujuan yang bersifat komersial atau dagang. Kelima, Wisata Industri, perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa untuk mengunjungi industri yang besar guna mempelajari atau meneliti industri tersebut. Contohnya : rombongan pelajar atau mahasiswa berkunjung ke Grand Rohan Jogja hotel untuk melihat proses *making bed*. Keenam, Wisata Politik, seseorang yang mengunjungi negara dengan maksud aktif dalam kegiatan politik. Misalnya kunjungan kenegaraan menghadiri pelantikan presiden negara lain. Ketujuh, Wisata Konvensi, merupakan perjalanan atau kunjungan ke suatu daerah atau negara

dengan maksud mengikuti konvensi/konferensi, misal KTT Non-blok. Kedelapan, Wisata Sosial, merupakan kegiatan wisata yang diselenggarakan dengan tujuan non-profit atau tidak mencari keuntungan. Kesembilan, Wisata Pertanian, merupakan perjalanan wisata yang mengunjungi pertanian, perkebunan untuk riset atau studi banding. Kesepuluh, Wisata Maritim atau Bahari, wisata bahari tidak jarang dikaitkan dengan olahraga air seperti berselancar, menyelam, berenang serta objeknya adalah pantai atau laut. Kesebelas, Wisata Cagar Alam merupakan wisatawan yang datang berkunjung ke daerah wisata cagar alam.

Pariwisata tidak merupakan gejala yang tunggal. Istilah ini menggambarkan bentuk perjalanan dan penginapan sesuai dengan motivasi yang mendasari kepergian tersebut. Orang melakukan perjalanan dengan tujuan yang berbeda-beda. Pariwisata dibagi menjadi empat bagian. Pertama, Menurut asal wisatawan, yaitu wisatawan lokal dan wisatawan asing. Wisatawan lokal juga sering disebut dengan wisatawan domestik sedangkan wisatawan asing dikenal dengan wisatawan mancanegara. Kedua, Wisatawan asing dijamin membawa mata uang asing, sesuai neraca pembayaran. Masuknya uang asing ini mempunyai dampak menguntungkan terhadap neraca pembayaran suatu negara. Ketiga, lamanya pengunjung tetap berada di suatu tempat ditentukan berdasarkan lamanya ia berkunjung, sehingga menimbulkan kata *short-term Tourism* dan *Over Time Tourism*. Keempat, jumlah wisatawan dihitung berdasarkan jumlah pengunjung yang datang, baik secara tunggal maupun rombongan. Ada juga kata wisata individu dan kelompok.

Objek wisata merupakan daya tarik wisata yang memiliki potensi tersembunyi bagi wisatawan dan juga memiliki upaya untuk beristirahat dan memulihkan diri serta berusaha untuk menumbuhkan rasa cinta alam. Daya tarik wisata merupakan *manifestasi* dari ciptaan Tuhan, tatanan hidup, seni budaya dan sejarah serta tempat-tempat atau kondisi alam yang menarik wisatawan untuk berkunjung Fandeli dan Mukhlison (2000) dalam (Purnama et al., 2018). Potensi pariwisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah dan dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang digunakan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek lain Pendit, (2006) dalam (Purnama et al., 2018). Piugus Resort memiliki sumber daya alam yang alami dan terjaga. Menurut informasi dari masyarakat setempat, Piugus Resort seringkali dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Objek wisata merupakan potensi yang mendorong kehadiran wisatawan di suatu destinasi wisata. Keberadaan objek dan daya tarik dikelompokkan menjadi 3 yaitu (a) Eksploitasi objek dan atraksi wisata alam; (b) Eksploitasi objek dan atraksi budaya pariwisata; (c) Eksploitasi objek dan atraksi wisata kepentingan khusus (Suwantoro (dalam Nini Febriana et al., 2015)). Untuk menentukan tempat wisata yang bagus maka perlu dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga menarik wisatawan yang datang. Pembangunan sebuah objek wisata harus dirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria tertentu.

Ada tiga jenis tempat wisata. Pertama, sumber daya dari alam seperti garis pantai, pegunungan, flora dan fauna, atau varian lainnya. Pantai Morosari Demak, Pantai Parangtritis, Gunung Ungaran, dan lain-lain adalah contohnya. Kedua, atraksi wisata budaya/manusia (sumber daya manusia) seperti museum, candi, kesenian, acara keagamaan, upacara adat, masjid, sejarah, dan lain sebagainya. Masjid Agung Demak misalnya, yang menjadi tempat diadakannya ritual Grebeg Agung. Ketiga, atraksi wisata buatan (*man made resource*) yang terkena dampak pergerakan manusia, seperti tempat ibadah, alat musik, dan kawasan wisata yang dikembangkan seperti Taman Impian Jaya Ancol, Taman Mini Indonesia Indah, dan lain-lain (Roslandari & Adikampana, 2018).

Karakteristik wisatawan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu berdasarkan karakteristik perjalanannya (*trip descriptor*) dan karakteristik wisatawannya (*tourist descriptor*) (Seaton dan Bannet, 1996) dalam (Nurhidayah, 2017). *Trip descriptor* merupakan jenis perjalanan yang dibedakan menjadi perjalanan rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga (VFR = Visiting Friend and Relatives), perjalanan bisnis dan kelompok perjalanannya. Jenis perjalanan juga dapat dibedakan berdasarkan lama perjalanan, jarak yang ditempuh, waktu melakukan

perjalanan, pengorganisasian perjalanan, jumlah pengeluaran dan lainnya. Tourist descriptor berfokus pada wisatawan yang biasanya digambarkan dengan “*who wants what, why, when, where, and how much?*”.

Wisatawan memiliki sifat yang unik dan dapat dilihat dari berbagai pendekatan (Kotler, 2006 dan Cooper, 2005) dalam (Nurhidayah, 2017) diantaranya : (1) Karakteristik wisatawan berdasarkan psikografi yaitu kepribadian, *lifestyle*, dan kelas sosial; (2) Karakteristik wisatawan menurut aspek sosio-demografi berdasarkan usia, latar belakang pendidikan, pendapatan, dan jenis kelamin; (3) Karakteristik wisatawan berdasarkan aspek geografi. yaitu lokasi tempat tinggalnya seperti desa, kota, provinsi, maupun negara asalnya; (4) Karakteristik berdasarkan pola perjalanan yaitu manfaat perjalanan, tujuan perjalanan, tingkat loyalitas dan fasilitas yang digunakan untuk mengunjungi daerah tujuan, sehingga pengunjung dapat memperoleh pelayanan yang baik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi terhadap teks dan hasil *interview* dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Menurut (Sugiyono, 2020) istilah penelitian kualitatif mencakup semua bentuk metodologi penelitian yang digunakan untuk menyelidiki kehidupan sosial yang alami. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini diteliti secara kualitatif (non-kuantitatif). Secara individu atau kelompok, informasi dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, makalah, dan/atau sumber visual seperti gambar, film, materi online, dan dokumentasi lain mengenai keberadaan manusia.

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2020) data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data langsung kepada pengumpul data. Data dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber atau objek utama dari tempat penelitian dilakukan. Data primer menggunakan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Murni selaku pengelola Piugus Resort kemudian dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2020) data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui pihak lain dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti dan subjek penelitiannya. Data sekunder juga dapat didefinisikan sebagai sumber yang bisa memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok.

Pengumpulan data adalah cara yang paling umum dilakukan dalam sebuah penelitian. Tujuan utama dari penelitian yaitu memperoleh data, oleh sebab itu pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Pertama, wawancara untuk mendapatkan informasi tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Proses wawancara dilakukan dengan pengelola Piugus Resort. Pada penelitian ini penulis akan melakukan dokumentasi dengan menggunakan dokumentasi berupa gambar yang berhubungan dengan objek yang dilakukan sebagai upaya dokumentasi objek wisata Piugus Resort. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung. Peneliti akan memperjelas bagaimana karakteristik pengunjung Piugus Resort sebagai hal yang utama. Data yang diharapkan dari observasi ini adalah perkembangan yang dialami oleh Piugus Resort dari tahun ke tahun dan mengetahui hambatan perkembangannya.

Menurut Sugiyono (2020) analisis data adalah tindakan mencari dan menggabungkan data yang dikumpulkan dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain secara cermat sehingga mudah dipahami dan dibagikan kepada orang lain. Analisis data melibatkan pengorganisasian data, memecahnya menjadi komponen-komponen, menganalisisnya, mengorganisasikannya ke dalam pola, memutuskan apa yang signifikan dan apa yang akan diselidiki, dan menarik temuan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Kegiatan analisis data disusun menjadi tiga tahap utama. Pertama, reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilah hal pokok, memfokuskan pada hal penting dan mencari tema serta

polanya. Gambaran yang lebih jelas akan dihasilkan setelah data direduksi. Kedua, penyajian data ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang tersusun guna menarik kesimpulan. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu kasus yang diteliti, maka diperlukan adanya pemaparan data atau penyajian data pada suatu penelitian. Ketiga, penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Hasil dan Pembahasan

Secara geografis, luas wilayah desa Belibak adalah 22.651 km dengan kondisi lima daratan yang terpisah. Adapun jumlah daratan terpisah di Desa Belibak sebanyak lima daratan. Dua diantaranya daratan berpenghuni yakni Desa Belibak dan Piugus Resort, dimana terdapat 2 RW dan 4 RT, sedangkan tiga daratan lainnya tidak berpenghuni. Daratan yang tidak berpenghuni diberi sebutan oleh masyarakat yaitu Pidik, Mantang Besar dan Matang Kecil.

Tabel 1. Wilayah Desa Belibak

No	Nama-Nama Daratan	Berpenghuni	Keterangan
1	Belibak	√	Berpenghuni
2	Piugus	√	Berpenghuni
3	Pidik	x	Tidak berpenghuni
4	Matang Besar	x	Tidak berpenghuni
5	Matang Kecil	x	Tidak berpenghuni

Desa Belibak berbatasan dengan desa lainnya di Kecamatan Palmatak dan Kecamatan Siantan Tengah. Di bagian utara, Desa Belibak berbatasan dengan desa Ladan sedangkan di selatan desa Belibak dibatasi oleh desa Lidi. Desa Tebang berada di timur desa Belibak sementara desa Tebang dan Candi ada di bagian barat. Perbatasan desa Belibak ditampilkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Batas Wilayah Desa Belibak

Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Ladan	Kec. Palmatak
Sebelah Selatan	Desa Lidi	Kec. Siantan Tengah
Sebelah Timur	Desa Tebang	Kec. Palmatak
Sebelah Barat	Desa Tebang dan Desa Candi	Kec. Palmatak

Sumber : (Desa Balibak, 2022)

Piugus Resort tepatnya berada di Desa Belibak. Desa Belibak merupakan desa dengan luas 22.651 km. Sebagian besar luas wilayah tersebut didominasi oleh laut. Berdasarkan dari data yang didapatkan, pada 2022 jumlah penduduk Desa Belibak adalah 290 jiwa, terdiri dari 151 laki-laki dan 139 perempuan. Dengan jumlah 290 jiwa. Desa Belibak mendapatkan julukan sebagai Desa Wisata Baru pada tahun 2015 oleh Haris Haris sebagai bupati kepulauan Anambas saat itu. Piugus Resort merupakan resort yang didirikan oleh Heri Pang dan juga dikenal dengan Kiong-kiong pada tahun 2015 dan mulai beroperasi pada tahun 2016. Piugus Resort termasuk dalam destinasi wisata yang memiliki keindahan alam yang luar biasa. Keindahan alam tersebut dapat dilihat dari lautan luas dan biru yang dapat dinikmati secara bebas dengan mata telanjang.



Gambar 4. Tampak Depan Piugus Resort
Sumber : (Agoda.com, 2020)

Piugus Resort yang mulai beroperasi sejak tahun 2016 dan dikembangkan untuk dijadikan sebagai tempat destinasi wisata yang menarik. Piugus Resort merupakan sebuah pulau yang ada di desa Belibak. Pantai yang jernih berwarna biru membuat wisatawan dapat melakukan snorkling ataupun diving sehingga bisa melihat keindahan taman di bawah laut yang disuguhkan oleh Piugus Resort. Piugus memiliki pemandangan laut yang luas, terdapat ayunan di setiap pendopo dan tersedia *homestay* untuk menginap. Terdapat empat deluxe room dan lima standard room. Tentu saja setiap room dikenakan tarif yang berbeda. Pada malam hari, pantai ini menambah keindahannya karena terdapat lampu-lampu yang menyala.

Pada tahun 2017 Pantai piugus masih sepi pengunjung dan belum berkembang seperti sekarang, bahkan hanya mencapai 10 pengunjung lokal. Tapi sejak tahun 2018 pengunjung mulai meningkat sekitar 20 pengunjung asing dan lokal. Dengan service yang diberikan oleh pengelola Piugus Resort, tidak sedikit pengunjung yang datang kembali untuk berwisata di Pantai Piugus Resort ini. Pengunjung memberikan *feedback* yang baik untuk Pantai Piugus dengan mengunggah kegiatan mereka di laman media sosial mereka. Hal ini menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke piugus resort. Dengan kekuatan media sosial, pada 2023 pengunjung asing yang berkunjung ke Piugus Resort mencapai lebih dari 30 pengunjung.

Hasil wawancara dengan pengelola Wisata Pantai Piugus Resort, ibu Murni mengatakan bahwa *“Piugus Resort ini pantai yang privat, tidak bebas” maksudnya setiap orang yang mau datang berkunjung harus melakukan reservasi terlebih dahulu. Piugus ini kalau tamu luar (asing) masuk, betul-betul jadi tempat istirahat, mereka mencari ketenangan*”. Dengan mengampu konsep *privat island*, objek wisata yang disediakan hanyalah objek wisata yang jika kegiatannya dilaksanakan tidak mengganggu ketenangan pengunjung lain, seperti *snorkeling* dan *berjongkong* (perahu kecil khas masyarakat Anambas).

Piugus Resort menjadi objek wisata alam primadona Desa Belibak. Untuk wisatawan yang menginginkan berlibur dengan suasana sepi namun dengan kondisi tempat wisata yang bersih, alami serta dihiasi pepohonan maka Piugus Resort adalah jawabannya. Piugus Resort memiliki objek dan fasilitas wisata yang sangat potensial bagi para pengunjung. Berikut beberapa objek dan fasilitas Piugus Resort : (1) Tempat Menginap (*room*), (2) Ruang tunggu, (3) Locket penerimaan tamu, (4) Pantai Piugus, (5) Transportasi.

Struktur bangunan Piugus Resort mempunyai nilai estetika dan *stylish*. Tampilan dalam kamar yang *fresh* menunjukkan bahwa Piugus Resort mengambil tema *modern*. Kamar dengan *Sea view* menjadi daya tarik Piugus Resort yang sangat digemari oleh pengunjung asing. Piugus Resort menyediakan dua jenis kamar, yaitu Deluxe Room dan Standar Room. Pengawas kamar sangat dibutuhkan dan ditingkatkan keterampilannya demi menjaga kualitas

pelayanan kamar (As Shiddiqi et al., 2023). Dengan tampilan yang sangat nyaman, tarif kamar di Piugus Resort terbilang sangat terjangkau. 1.154.000,00 untuk Deluxe room dan 935.000,00 untuk Standar room. Harga yang ditetapkan sudah *include* sarapan, makan siang dan makan malam.



Gambar 5. Fasilitas Kamar

Sumber : Hasil Observasi, 2023

Sama halnya dengan ruang tunggu yang biasanya dihampiri para pengunjung sebelum masuk ke kamar untuk beristirahat. Selain diharapkan sebagai sarana yang nyaman, ruang tunggu juga ditujukan sebagai tempat sejenak wisatawan melepaskan penat selama perjalanan.



Gambar 6. Ruang Tunggu dan Loker Penerimaan Tamu

Sumber : Hasil Observasi, 2023

Loker penerimaan tamu merupakan tempat proses check-in tamu. Misalnya dengan memberi kunci atau kartu masuk kamar, menjawab berbagai pertanyaan dari tamu. Untuk melayani tamu yang masuk tersedia front desk agent yang stand by pada loket resepsionis dengan pemahaman yang mumpuni (Adela & Wibowo, 2019). Fasilitas ini sudah dikatakan layak untuk dilakukan operasional dan sangat memadai.



Gambar 7. View Piugus Resort
Sumber : (Nuansa_biru, 2021)

Daya tarik alami yang melengkapi objek wisata Piugus Resort yaitu adalah pantai yang jernih dengan keindahan alam bawah laut yang menawan. Alam bawah laut pula yang mendorong pendirian Piugus Resort. Daya tarik inilah yang menjadi tujuan wisata oleh wisatawan ketika datang ke Piugus Resort, yaitu menikmati tenangnya ombak dan angin yang sendu.



Gambar 9. Transportasi Piugus Resort
Sumber : (Lenimarliza, 2018)

Selain daya tarik lainnya bagi para wisatawan adalah ketersediaan alat transportasi menuju dan kembali dari Piugus Resort. Balibak menyediakan transportasi (*speed boat*) sebagai alat untuk mobilisasi dari tempat asal wisatawan ke Piugus Resort. Sebagian besar pengunjung memanfaatkan transportasi speedboat yang disediakan oleh Piugus Resort seperti ditunjukkan tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Kendaraan yang Digunakan Wisatawan

Kendaraan	Jumlah Wisatawan
Speedboat	29
Motor Laut	1

Melalui teknik pengamatan langsung dimana peneliti turun ke lapangan diperoleh sejumlah hasil pengamatan dan mesti diperkuat dengan pelaksanaan wawancara dengan pihak

yang dipandang memahami dan mengetahui seluk-beluk pengunjung Piugus Resort. Berikut daftar informan yang diwawancarai untuk mendapatkan data yang sah.

Tabel 4. Deskripsi Informan Penelitian

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Inisial
1	Murni	47 Tahun	Karyawan Piugus Resort	SMP	MR
2	Anita	42 Tahun	Karyawan Piugus Resort	SD	AN
3	Ibrahim	53 Tahun	Karyawan Piugus Resort	SD	IB

Hasil pengamatan dan wawancara diolah untuk dapat disajikan secara sistematis terkait karakteristik pengunjung Piugus Resot. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan hasil pembahasan dipaparkan sebagai berikut. Pertama, peneliti menganalisis berdasarkan karakteristik perjalanan wisata. Lama waktu perjalanan terbagi menjadi dua yaitu waktu menuju ke Piugus Resort, dan waktu berada di Piugus Resort. Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa para wisatawan yang datang berkunjung di Piugus Resort membutuhkan waktu sekitar 15 menit dengan menggunakan transportasi *speedboat*. Dari hasil wawancara yang dilakukan, wisatawan yang datang berkunjung ke Piugus Resort membutuhkan waktu berada di Piugus Resort tentu berbeda-beda. Ada yang membutuhkan waktu tujuh (7) hari, dua minggu bahkan satu bulan. Wisatawan yang berada di Piugus Resort dalam waktu yang cukup lama biasanya mengunjungi desa Belibak dan sekitarnya untuk mengeksplor kawasan tersebut tanpa diburu waktu. *"Jadi kalau tamu menginap disini, mereka jalan-jalan ke pulau lain. Misal ke Penyali, Penjalin. Wisatawan asing yang datang berkunjung disini pun tidak pernah sebentar, 2 minggu, 10 hari kadang ada yang sampai sebulan"* pernyataan dari pengelola Piugus Resort, Murni 2023.

Tabel 5. Tenggang Waktu Berkunjung Wisatawan

Lama Berkunjung	Jumlah Wisatawan
< 7 hari	20
< 14 hari	5
< 1 bulan	5

Kedua, pengunjung dianalisis berdasarkan asal daerah. Dari hasil wawancara, wisatawan yang berkunjung ke Piugus Resort sebagian besar berasal dari luar negeri atau sering dikenal dengan WISMAN (wisatawan mancanegara) yaitu sebanyak 30 orang dan lebih dari 10 kepala keluarga. Untuk wisatawan domestik yang datang berkunjung ke Piugus Resort biasanya berasal dari masyarakat Anambas dimana wilayah Piugus Resort berada. Masyarakat Anambas yang datang ke Piugus Resort biasanya dari Tarempa, desa Ladan desa Belibak.

Ketiga, analisis pengunjung berdasarkan tujuan perjalanan menunjukkan bahwa tujuan wisatawan mengunjungi Piugus Resort adalah untuk *"istirahat"*. Istirahat menjadi tujuan utama mereka mengunjungi Piugus Resort karena disini mereka dapat menikmati alam dengan tenang tanpa adanya suara riuh kota yang mengganggu mereka. Ada pula para wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan sekadar untuk liburan semata dengan orang-orang terkasih mereka dapat dilihat dari diagram di bawah ini.

Tabel 6. Tujuan Wisatawan Berkunjung

Tujuan Perjalanan	Jumlah Wisatawan
Liburan	29
Pendidikan	1

Keempat, pengunjung dilihat berdasarkan dari alasan kebutuhan menginap atau tidak. Wisatawan yang berkunjung di Piugus Resort sebagian besar akan menginap. Bagi wisatawan

ziarah yang bermalam, tujuan mereka tidak hanya mengunjungi objek wisata Piugus Resort saja, mereka juga dapat dengan leluasa menikmati kemegahan alam Piugus Resort dan mengunjungi pantai-pantai tetangga lainnya. Wisatawan yang tidak menginap di Piugus Resort seringkali memperpanjang perjalanannya ke destinasi wisata lain seperti Pantai Penyali dan Pulau Durai, dimana tidak memungkinkan untuk bermalam dan perjalanan selanjutnya juga akan memakan waktu lama.

Tabel 7. Kebutuhan Wisatawan Menginap

Kebutuhan Menginap	Jumlah Wisatawan
Menginap	29
Tidak Menginap	1

Kelima, peneliti juga melihat apa saja akomodasi yang digunakan oleh para pengunjung. Dari hasil wawancara yang dilakukan, diketahui sebagian besar menggunakan kamar resort yang ada di Piugus untuk beristirahat. Bagi wisatawan yang ingin menginap di Piugus Resort harus menghubungi pengelola terlebih dahulu, hal ini dikarenakan jumlah kamar yang terbatas. Walaupun jumlah kamar terbatas, namun kualitas dari kamar Piugus Resort sangat memadai.



Gambar 10. Tampak Depan Kamar Tamu
Sumber : Hasil Observasi, 2023

Keenam, pengunjung juga dianalisis berdasarkan jenis transportasi yang digunakan menuju tempat wisata. Dari hasil observasi dan wawancara dapat diketahui sebagian besar tamu menggunakan *speedboat* sebagai alat transportasi mereka untuk ke Piugus Resort. Hal ini disebabkan wisatawan tidak memiliki kendaraan pribadi dan juga untuk mereka berkunjung ke objek wisata lain di daerah setempat. Tidak hanya *speedboat*, kapal laut juga tidak jarang dijadikan sebagai alat kendaraan pribadi khususnya bagi wisatawan domestik. Tentu berbeda dari *speedboat*, waktu perjalanan yang digunakan kapal laut untuk sampai ke tujuan lebih lambat. Waktu perjalanan yang diperlukan dari dari Desa Ladan yang berseberangan dengan Piugus Resort sekitar 30 menit. Tarif harga pulang pergi (pp) sebesar Rp.50,000.

Wisatawan yang berasal dari luar pulau Anambas seperti Batam, maka harus menempuh waktu lebih lama untuk sampai ke Piugus Resort. Wisatawan luar dari Anambas seperti Batam dapat menggunakan transportasi kapal laut seperti Roro dan Ferry. Harga dan waktu perjalanan antara kedua transportasi ini juga sangat berbeda. Apabila wisatawan menggunakan kapal Roro, maka wisatawan harus ke Tanjung Uban terlebih dahulu karena kapal Roro tujuan Anambas hanya ada di Tanjung Uban. waktu yang dibutuhkan dari Tanjung

Uban untuk sampai di Anambas adalah selama 18 jam perjalanan. Misalnya kapal Roro berangkat pada 02 oktober 2023 jam 19.00 maka akan tiba di pelabuhan Roro Matak, Anambas pada 03 oktober 2023 jam 11.00. Harga tiket untuk kapal Roro sebesar Rp. 200,000. Harga tiket kapal Ferry berbeda dengan Roro, hal ini karena wisatawan memerlukan waktu lebih cepat jika dibandingkan dengan kapal Roro. wisatawan hanya memerlukan waktu 8 jam untuk sampai di Anambas dan tidak perlu ke Tanjung Uban, karena layanan Ferry ada di kota Batam tepatnya di Pelabuhan Punggur dan akan berlabuh di pelabuhan Ferry Tarempa, Anambas. Untuk harga tiket Ferry dengan tujuan Batam-Anambas sebesar Rp.550,000.

Ketujuh, pengunjung juga dilihat berdasarkan siapa yang menjadi teman perjalanan wisata para wisatawan. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, wisatawan yang datang berkunjung ada yang datang dengan keluarga dan ada yang datang dengan rombongan. Hal ini bisa diartikan dengan rombongan tempat mereka bekerja. Wisatawan bepergian bersama anggota keluarga serta kelompok teman kerja. Apabila wisatawan datang bersama rombongan keluarga dekat, biasanya akan lebih mudah untuk mengatur jadwal perjalanan karena jumlah individu yang menghadiri kunjungan lebih sedikit dibandingkan jika mereka pergi bersama rombongan. Ada juga wisatawan yang datang sendiri ke Piugus Resort. Pasalnya, para pengunjung tersebut ingin menikmati perjalanannya tanpa diganggu orang lain, atau di era sekarang ini biasa disebut dengan *me time*.

Tabel 8. Teman Perjalanan Wisatawan

Teman Perjalanan	Jumlah Wisatawan
Rombongan	15
Keluarga	15

Kedelapan, wisatawan dianalisis juga berdasarkan pengorganisasian perjalanan. Dari hasil wawancara dan observasi, sebagian besar wisatawan berkunjung ke Piugus Resort bersama keluarga. Namun tidak sedikit juga yang berkunjung dengan rombongan. Untuk itu sangat dibutuhkan juga pengembangan keterampilan terutama dalam hal berbahasa Inggris untuk bisa melayani wisatawan dari mancanegara (Supardi et al., 2023). Tujuan pengunjung berwisata bersama orang tercintanya adalah untuk memudahkan koordinasi perjalanan selama perjalanan. Hal ini terjadi karena jumlah pengunjung yang mengikuti tur lebih sedikit dibandingkan jumlah orang yang berkunjung secara berkelompok. Wisatawan kelompok adalah sekelompok teman kerja, teman sekolah, dan teman kerja. Biasanya, pengunjung menugaskan satu individu untuk bertanggung jawab atas kesulitan keberangkatan wisata kelompok, seperti mencari mobil dan akomodasi semalam, dan sebagainya. Hal itu dilakukan supaya perjalanan lebih efektif dan meminimalisir keributan.

Simpulan dan Saran

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwasannya karakteristik pengunjung pada objek Wisata Piugus Resort desa Belibak merujuk pada 5 simpulan. Pertama, durasi waktu perjalanan dipisahkan menjadi dua kategori yakni (a) saat menuju Piugus Resort, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Piugus Resort memerlukan waktu transit kurang lebih 5 menit dengan menggunakan speedboat; dan (b) Wisatawan memerlukan jangka waktu yang berbeda-beda untuk sampai di Piugus Resort. Ada sepuluh hari, dua minggu, dan satu bulan. Kedua, asal usul daerah wisata. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas tamu yang berkunjung ke Piugus Resort berasal dari luar negeri (wisatawan asing). Ketiga, pertimbangan tujuan perjalanan. Wisatawan melakukan perjalanan untuk rekreasi dan relaksasi. Keempat, Sebagian besar wisatawan yang mengunjungi Piugus Resort yang berkunjung untuk menginap. Kelima, Transportasi yang digunakan wisatawan untuk berkunjung ke Piugus Resort adalah *speedboat* sebagian besar

wisatawan yang berkunjung ke Piugus Resort bersama dengan keluarga dan rombongan seperti teman kerja.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan pengembangan yang lebih baik untuk wisata Piugus Resort, perlu perhatian secara khusus dalam rangka mengembangkan obyek-obyek yang ada wisata Piugus Resort agar dapat menarik perhatian lebih banyak pengunjung. Juga diperlukan peningkatan pelayanan wisatawan untuk menumbuhkan rasa nyaman dan aman di lokasi wisata terutama jika pengunjung membawa balita untuk menginap, sebaiknya diadakan fasilitas untuk *toddler* agar tidak bosan.

Daftar Pustaka

- Adela, L. R., & Wibowo, A. (2019). Penerapan Knowledge Management Terhadap Kinerja Front Desk Agent di Vanilla Hotel Batam. *Journal of Tourism Science, Technology and Industry*, 36–41. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/JTST>
- Agoda.com. (2020). *Piugus Resort*. Agoda.Com. <https://www.agoda.com/piugus-resort-standard-01/hotel/anambas-islands-id.html?cid=1844104&ds=cWbz kj2LZsBXS9ui>
- Amalia, E., Supardi, & Lubis, A. L. (2023). Strategi Branding “Terpikat Pulau Penyengat” Sebagai Destinasi Wisata Sejarah, Budaya & Religi di Kepulauan Riau. *DIMENSI*, 12(01), 212–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/dms.v12i1.5000>
- As Shiddiqi, R., Supardi, & Lubis, A. L. (2023). Analisis Keterampilan Pribadi Room Attendant Untuk Meningkatkan Kepuasan Pengunjung the Golden Bay Hotel Batam. *Jurnal Mekar*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.59193/jmr.v2i1.159>
- Desa Balibak. (2022). *Profile Desa Balibak Pulau Pangeran*.
- Fitri Yeni, U. A., & Hambali. (2022). Anambas Island Coastal Empowerment Strategy For Development Facilities And Infrastructure. *Progress In Social Development*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.30872/psd.v3i1.35>
- Hapsari, D. D. (2018). Strategi Promosi dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Agrowisata Sondokoro Kabupaten Karanganyar. *Angewandte Chemie International Edition*, 9(1), 10–27.
- Lenimarliza. (2018). *Dermaga Piugus Resot, Matak Anambas Kepulauan Riau*. Instagram.
- Liputan Warta. (2022). *Wisata Desa Belibak Masuk Desa Kreatif Indonesia*. Liputanwarta.Com. <https://www.liputanwarta.com/anambas/page/20>
- Nafila, O. (2013). Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang. *Journal of Regional and City Planning*, 24(1), 65. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2013.24.1.5>
- Nini Febriana, Chair, I. M., & Waryono. (2015). Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Pemandian Tirta Alami Kab.Padang Pariaman. *Jurnal Pariwisata*, 151, 10–17.
- Nuansa_biru. (2021). *Unggah Bersama*. Instagram.
- Nurhidayah. (2017). *Karakteristik Pengunjung Pada Objek Wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu*. 4(2), 1–14.
- Purnama, Siahaan, S., & Widiastuti, T. (2018). Potensi Daya Tarik Wisata Alam Riam Sungai Manah Di Desa Sungai Muntik Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(1), 191–197.
- Putut. (2018). *Belibak Jadi Desa Wisata*. Batampos.Co.Id.
- Roslandari, L. P. R., & Adikampana, I. M. (2018). Pemetaan Atraksi Wisata Sepanjang Jalur Penghubung (Transit Route) Badung-Bedugul. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(2), 180. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i02.p01>
- Simbolon, S. O., Lubis, A. L., & Wibowo, A. (2023). Strategi SWOT Untuk Mengembangkan Potensi Destinasi Wisata Pantai Melayu di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 8(2), 81–95. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/parbud/article/view/3067>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pariwisata (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D)*

- (1st ed.). Alfabeta CV.
- Supardi, Lubis, A. L., Wibowo, A., & Zaharafatimah. (2023). Pelatihan Layanan Perjalanan Wisata Berbahasa Inggris Di SMK Negeri 2 Batam. *Jurnal Keker Wisata*, 1(2), 153–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.59193/jkw.v1i2.172>
- Wibowo, A. (2022). Pemberdayaan Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata Kampung Kalembak Nongsa Kota Batam. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 6578–6583.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita.